

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Minat

Seseorang yang mempunyai ketertarikan lebih yang di iringi rasa senang bahkan hasrat bisa buat mendalami atau mengetahui hal yang bisa menciptakan tertarik bisa diklaim menjadi minat. Pengertian Minat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kesamaan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, hasrat sesuatu yang ditimbulkan, baik menurut pada dirinya baik juga untuk menyukai sesuatu. Susanto (2013) menyatakan bahwa “Minat diartikan menjadi suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu”. Sedangkan dari Winkel pada Khusnul Amri (2011) “Minat merupakan kesamaan yang menetap pada subjek buat merasa tertarik dalam bidang atau hal eksklusif dan merasa bahagia bergerak dalam bidang itu”.

Menurut Erliadi (2015) minat adalah harapan seorang buat melakukan atau mengerjakan sesuatu. Minat seorang tergantung dalam norma-norma yang dilakukan. Kebiasaan tadi kadang dinyatakan orang menjadi kebutuhan, harapkan dorongan yang timbul dalam diri sebuah individu. Minat pula bisa diartikan menjadi tindakan sadar atau tidak sadar. Menurut Marza, A.R, (2018) Minat merupakan rasa ketertarikan yang ada secara datang-datang tanpa terdapat yang menyuruhnya pada suatu hal atau aktivitas. Minat bisa ada, bila masih ada interaksi antara diri sendiri menggunakan suatu yang masih ada pada luar diri. Semakin bertenaga interaksi antara dirisendiri menggunakan suatu pada luar diri, maka semakin besar minat yang ada. Djamarah (2008), mengemukakan bahwa minat merupakan kesamaan yang menetap buat memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap kegiatan akan memperhatikan kegiatan itu secara konsisten menggunakan rasa senang. Adanya ketertarikan seorang terhadap sesuatu dapat menimbulkan rasa senang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kesamaan seorang pada suatu objek atau melakukan suatu kegiatan eksklusif yang didorong pada perasaan bahagia lantaran berguna bagi dirinya sendiri, sebagai akibatnya minat mengandung unsur untuk mengetahui dan mengusut objek yang diinginkan itu menjadi wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tadi akan melakukan tindakan yang konkret buat mengetahui dan memepelajari berdasarkan sesuatu yang diinginkannya itu menjadi kebutuhannya. Minat dalam dasarnya merupakan penerimaan akan suatu interaksi antara diri sendiri menggunakan sesuatu pada luar diri. Semakin bertenaga atau dekat interaksi tadi semakin banyak minat.

Beberapa pakar mengemukakan tentang jenis-jenis minat, keliru satu antara lain Safran pada Sukardi (2003), mengklasifikasikan minat sebagai empat jenis yaitu :

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui ekspresi yang memperlihatkan apakah seorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau kegiatan.
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan menurut keikutsertaan individu dalam suatu aktivitas tertentu.
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan menurut test pengetahuan atau ketrampilan pada suatu aktivitas.
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar kegiatan dan aktivitas yang sama menggunakan pernyataan.

Cara menyebabkan minat merupakan membangkitkan suatu kebutuhan, Menghubungkan menggunakan pengalaman yang baru, menaruh kesempatan buat menerima output yang lebih baik (Effendi dan Praja 1993). Minat yang terdapat pada diri seorang bukanlah terdapat menggunakan sendirinya tetapi lantaran adanya pengalaman dan bisnisbuat mengembangkannya. Tinggi rendahnya perhatian atau rasa bahagia seorang ditentukan pada tinggi rendahnya minat seorang minat merupakan kesamaan yang menetap pada subjek buat merasa

tertarik dalam bidang atau hal eksklusif dan merasa bahagia berkiprah didalamnya (Winkel pada Karina, 2009).

2.1.2. Indikator Minat

Pada dasarnya minat berdasarkan Winkel (2004) dibagi sebagai empat unsur utamayang padat krusialbuat meraih keberhasilan, yaitu:

a. Perasaaan Senang

Perasaan bahagia akan mengakibatkan minat, yang diperkuat menggunakan perilaku yang positif. Jika seseorang mempunyai perasaan bahagia maka tidak akan terdapat rasa keterpaksaan. Perasaan bahagia seorang biasa ditunjukkan menggunakan hal contohnya pada melaksanakan aktivitas gerombolan dan kegiatan pada bidang pertanian.

b. Perhatian

Suryabrata. (2004) mengungkapkan bahwa "perhatian merupakan poly sedikitnya pencerahan yang menyertai sesuatu kegiatan yang dilakukan". Kemudian Soemanto (2002) berpendapat " perhatian merupakan pemusatan energi atau kekuatan jiwa eksklusif dalam objek, atau eksploitasi pencerahan buat menyertai kegiatan". Aktivitas yang disertai menggunakan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Minat dan perhatian adalah 2 hal yang dipercaya sama pada penggunaan sehari-hari, perhatian adalah konsentrasi seorang terhadap pengamatan dan pengertian, menggunakan mengesampingkan yang lain.

c. Kesadaran

Timbulnya minat berdasarkan diri seseorang bisa juga diawali berdasarkan adanya pencerahan bahwa suatu objek itu memiliki manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu *absolut* dan menggunakan pencerahan itu juga seorang akan tentang objek yang dirasa terdapat daya tarik baginya. Jika seorang telah menyadari bahwa berkelompok menerima laba dan membawa kemajuan bagi dirinya, kemungkinan akan berminat buat berkelompok.

d. Kemauan

Seseorang bisa dikatakan memiliki minat terhadap sesuatu jika seorang memiliki kesamaan buat mencapai tujuan yang diinginkan atau memiliki kemauan

buat mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tadi akan mendorong kehendak yang dikenalkan pada pikiran dan terarah dalam suatu tujuan.

2.1.3. Petani

Pengertian petani dapat didefinisikan menjadi pekerjaan pemanfaatan sumber daya manusia yang dilakukan untuk menghasilkan bahan pangan, bahan standar industri, atau sumber energi, serta buat mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian merupakan suatu aktivitas insan yang termasuk pada dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha aktivitas yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) buat kepentingan insan. Dalam arti sempit, petani juga diartikan menjadi aktivitas pemanfaatan sebidang lahan buat membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim. (Hakim, 2018). Petani sebagai ujung tombak pembangunan pertanian berperan penting untuk menaikkan produktivitas hasil pertanian, mengingat bahwa petani sebagai pelaku utama pertanian. Inovasi teknologi pertanian tidak akan ada manfaatnya, jika petani tidak menggunakannya. Oleh karena itu, pengadopsian inovasi teknologi ini oleh petani krusial guna menaikkan produktivitas usahatani. (Fatchiya, dkk 2016).

2.1.4. Tanaman Kopi

Tanaman kopi pertama kali diperkenalkan oleh VOC pada tahun 1696-1699, kopi yang diperkenalkan merupakan kopi arabika. Penanaman bermula hanya bersifat penelitian, lantaran hasilnya relatif menguntungkan menjadi komoditi perdagangan. VOC mulai membuatkan bibit kopi ke banyak sekali wilayah pada Indonesia. Pada tahun 1878, Perkembangan kopi arabika mengalami ledakan penyakit *Hemelia vastatrix* (HV) yang menyerang daun. Kemudian VOC mendatangkan kopi robusta ke Indonesia dalam tahun 1900, lantaran memiliki sifat yang lebih unggul rentan terhadap penyakit HV, sebagian petani kopi lebih

menentukan membudidayakan kopi jenis Robusta daripada kopi Arabika. Indonesia adalah negara produsen kopi terbesar keempat pada global sesudah Kolombia, Brazil dan Vietnam Bahkan kopi ini adalah jenis kopi yang mendominasi perkebunan kopi pada Indonesia (Sri Najiyanti, 2001).

Kopi jenis arabika, robusta, dan liberika adalah jenis kopi yang masih ada pada Indonesia. Akan tetapi, kopi yang dibudidayakan di Indonesia merupakan kopi jenis arabika dan robusta. Curah hujan di indonesia berkisar 1,500-2,500 mm/tahun. Rata-rata suhu yang diharapkan untuk tanaman kopi berkisar 15°C hingga 25°C. Ketinggian lokal penanaman sangat mempengaruhi cita rasa kopi tersebut (Indrawanto, 2010). Kopi Arabika adalah kopi yang paling pertama masuk ke Indonesia. Kopi ini bisa tumbuh dalam ketinggian optimum lebih kurang 1.000-1.200 mdpl. Semakin tinggi lokasi penanaman, cita rasa yang didapatkan pada bijinya semakin baik. Selain itu, kopi jenis ini sangat rentan terhadap penyakit zat *oksidasi* daun yang ditimbulkan pada cendawan *Hemileia vastatrix*, terutama dalam ketinggian kurang menurut 600-700 m dpl.

Penyakit karat daun ini dapat mengakibatkan produksi dan kualitas biji kopi sebagai turun (Indrawanto 2010). Oleh karena itu, perkebunan kopi arabika hanya ada dalam beberapa wilayah tertentu. Kopi arabika bisa tahan terhadap masa kemarau yang berat, walaupun kopi ini tidak memerlukan bulan kemarau. Hal ini dikarenakan kopi arabika ditanam dalam lingkungan cuaca yang cenderung dingin dan relative lebih lembab (Wachjar 1984). Karakter morfologi yang spesial dalam kopi arabika merupakan tajuk yang kecil, ramping, terdapat yang bersifat ketai dan berukuran daun yang kecil. Biji kopi arabika mempunyai beberapa ciri yang spesial dibandingkan biji jenis kopi lainnya, misalnya bentuknya yang relatif memanjang, bidang cembungnya tidak terlalu tinggi, lebih bercahaya dibandingkan menggunakan jenis lainnya, ujung biji mengkilap, dan celah tengah dibagian datarnya berlekuk (Panggabean 2011). Varietas kopi arabika yang diusulkan buat ditanam merupakan Kartika 1, Kartika dua, Abesania tiga, S 795, USDA 762, dan Adungsari 1 (Indrawanto 2010).

Kopi jenis robusta adalah kopi yang paling akhir dikembangkan pada pemerintahan Belanda pada Indonesia. Kopi ini lebih tahan terhadap cendawan *Hemileia vastatrix* dan mempunyai produksi yang tinggi dibandingkan kopi liberika. Akan tetapi, cita rasa yang dimilikinya tidak sebaik menurut kopi jenis arabika, sebagai akibatnya pada pasar Internasional kopi jenis ini mempunyai indeks harga yang rendah dibandingkan kopi jenis arabika. Kopi ini bisa tumbuh menggunakan baik dalam ketinggian diatas 600-700 mdpl (Indrawanto, 2010). Selain itu, kopi ini memerlukan 3 bulan kemarau berturut-turut yang diikuti curah hujan yang cukup. Masa kemarau ini diharapkan buat pembentukan primordia bunga, florasi, dan penyerbukan. Temperatur homogen-homogen yang diharapkan flora kopi robusta berkisar 20°– 24°C (AAK 1988). Karakter morfologi yang spesial dalam kopi robusta merupakan tajuk yang lebar, perwatakan banyak, berukuran daun yang lebih banyak dibandingkan daun kopi arabika, dan mempunyai bentuk pangkal tumpul. Selain itu, daunnya tumbuh berhadapan dengan batang, cabang, dan ranting- rantingnya (Najiyatih dan Danarti 2012).

Biji kopi robusta mempunyai ciri yang membedakan dengan biji kopi lainnya. Secara umum, biji kopi robusta mempunyai rendemen yang lebih tinggi dibandingkan kopi arabika. Selain itu, ciri yang menonjol yaitu bijinya yang relatif bulat, lengkungan bijinya yang lebih tebal dibandingkan kopi arabika, 5 dan garis tengah menurut atas ke bawah hampir homogen (Panggabea 2011).

2.1.5. Teknik Pemangkasan Kopi

Pemangkasan sangat penting untuk menjaga produktivitas dan keberlangsungan budidaya tanaman kopi. Dengan pemangkasan, pertumbuhan tanaman kopi akan optimal, sehat dan relatif tahan terhadap serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Dalam konsep pengendalian OPT secara terpadu, pemangkasan merupakan salah satu bentuk pengendalian secara kultur teknis yang bertujuan untuk memutus siklus hidup hama utama pada pertanaman kopi. Pemangkasan juga bertujuan untuk membuang cabang tua yang kurang produktif atau terserang hama/penyakit, sehingga hara dapat didistribusikan ke cabang muda yang lebih produktif. Dengan demikian diharapkan produktivitas optimal bisa dicapai secara kontinu. Secara umum, Pemangkasan pada tanaman kopi

bertujuan sebagai berikut :

- a. mengendalikan ketinggian tanaman kopi, sehingga memudahkan perawatan dan peningkatan hasil.
- b. Membentuk cabang-cabang produksi yang baru secara kontinyu dalam jumlah optimal.
- c. Menghilangkan cabang-cabang tua yang tidak produktif, cabang yang terserang hama penyakit, dan cabang-cabang liar yang tidak dikehendaki.
- d. Mempermudah masuknya cahaya dan memperlancar sirkulasi udara di dalam tajuk, sehingga akan meningkatkan rangsangan pembentukan bunga dan mengoptimalkan penyerbukan bunga.
- e. Mempemudah pengendalian hama dan penyakit.

Pada tanaman kopi terdapat berbagai macam pemangkasan antara lain (Arifin, 2020) :

1. Pemangkasan bentuk bertujuan untuk membentuk kerangka tanaman yang kuat dan seimbang. Pemangkasan bentuk dilakukan pada tanaman umur 1-3 tahun.
2. Pangkasan pemeliharaan/produksi dilakukan pada tanaman yang sudah menghasilkan. Tujuannya untuk menyediakan/menumbuhkan cabang-cabang produktif dalam jumlah yang cukup. Pemangkasan produksi dilakukan 3-4 kali dalam setahun dan dilakukan pada awal musim.
3. Pemangkasan peremajaan (rejuvinasi) dilakukan pada tanaman yang sudah tua yang kurang produktif tetapi perakarannya masih kokoh. Pelaksanaan rejuvinasi yang tepat adalah pada saat menjelang musim hujan setelah panen kopi selesai.
4. Pemangkasan side purning (pemangkasan sisi) dilakukan dengan memangkas habis seluruh cabang disatu sisi dan membiarkan sisi berlawanan normal. Pemangkasan satu sisi nantinya akan mendorong tumbuhnya tunas pada sisi yang telah dipangkas tadi.

2.1.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Sumarwan (2004) mengemukakan bahwa ciri akan mensugesti respon individu terhadap lingkungannya secara konsisten. Perbedaan ciri akan mensugesti individu tersebut. Individu menggunakan ciri yang sama cenderung akan bereaksi yang sama terhadap situasi lingkungan yang sama. Karakteristik individu mencakup ciri sosial ekonomi yaitu faktor-faktor yang asal menurut aspek sosial dan ekonomi petani yang bisa mensugesti pandangan mereka terhadap suatu hal. Minat ditentukan pada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang asal menurut pada diri seorang, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang asal menurut luar diri seorang yang berpengaruh terhadap minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi faktor minat petani adalah:

a. Faktor Internal

1. Luas Lahan

Menurut kamus banyak bahasa Indonesia yang dimaksud menggunakan merupakan tanah terbuka atau tanah garapan. Tanah garapan merupakan tanah terbuka yang dipakai buat pertanian. Jadi bisa diartikan menjadi suatu tempat atau tanah yang memiliki luas eksklusif yang dipakai buat bisnis pertanian. Menurut Daniel (2002). Luas dominasi pertanian adalah sesuatu yang padat krusial pada proses produksi atau pun bisnis tani dan bisnis pertanian. Dalam bisnis tani misalnya pemilikan atau dominasi sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan yang lebih luas. Semakin sempit bisnis, semakin tidak efisien bisnis tani yang dilakukan. Menurut Gustina (2014). Pada bidang pertanian, dominasi tanah bagi masyarakat adalah unsur yang paling krusial buat menaikkan kesejahteraannya.

2. Pendapatan

Menurut Sukirno (2004) Pendapatan adalah balas jasa yang diterima pada faktor-faktor produksi pada jangka saat tertentu. Balas jasa saat itu bisa berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan eksklusif bisa diartikan menjadi seluruh jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa menaruh sesuatu aktivitas apapun, yang diterima pada penduduk suatu Negara. Pendapatan

merupakan jumlah penghasilan yang diterima berdasarkan seluruh asal baik menggunakan memberikan suatu jasa atau melakukan suatu pekerjaan juga tanpa keduanya yaitu berupa kekayaan yang dimilikinya baik berupa tanah, modal, warisan, tabungan, deposito dan lain-lain yang berfungsi buat memenuhi kebutuhan dan bisa dijadikan menjadi agunan kelangsungan hayati yang layak (Atirah, 2006).

Menurut (Sustriani, 2014) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang diperoleh berupa uang umumnya diterima menjadi balas jasa atas prestasi yang sudah dilakukan berupa honor dan upah. Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima pada bentuk barang. Misalnya, berupa honor yang diwujudkan pada bentuk perumahan, beras, indera transportasi dan pengobatan. Pendapatan selain penerimaan uang dan barang merupakan segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan umumnya membawa perubahan pada keuangan tempat tinggal tangga, contohnya warisan, output undian, dan penagihan hutang. Mubyarto dalam Lailani (2011) menyampaikan bahwa pendapatan produksi pertanian dihitung menggunakan dan persatuan luas yang dievaluasi menggunakan uang. Tetapi tidak seluruh pemasukan ini diterima pada petani. Pendapatan yang lebih banyak berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap menjadi laba bagi petani. Semakin banyak laba yang diperoleh maka respon petani akan positif. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pendapatan bisa mensugesti minat terhadap suatu penemuan yang dilakukan secara bersama-sama didalam suatu kelompok.

3. Pendidikan

Pendidikan patut diakui bahwa usia pendidikan sama tuanya dengan usia manusia. Pendidikan sudah dilaksanakan sejak hadir pada muka bumi menggunakan sebuah tujuan awal bahwa pendidikan hanyalah sekedar mempersiapkan generasi muda buat mampu survive pada tengah warga luas. Lantaran itu, bentuk pendidikan lebih berupa mewariskan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan buat survival pada generasi berikutnya.

Etika pendidikan merupakan dua pokok penting yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya. Untuk dapat memahami kedua pokok ini sebagai modal awal dalam pemahaman yang benar tentang etika pendidikan dapat dikatakan bahwa etika pendidikan merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara etis dan terus-menerus pada kehidupan seorang melalui pelajaran dan penekanan terhadap etika itu sendiri sebagai akibatnya kemampuan, bakat, kecakapan dan minatnya bisa dikembangkan seimbang menggunakan etika yang baik dan benar pada kehidupannya. Hampir seluruh orang dikenali pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Pendidikan tidak terpisah menurut etika pada kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan menurut orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka pula akan mendidik anak mereka menggunakan baik dan sopan sinkron menggunakan etika yang baik. Etika dan pendidikan utama yang saling terkait, seseorang yang mempunyai pendidikan akan dipandang menurut cara dan gaya hidupnya yang memberitahukan sifat-sifat dan perkataan yang sopan dan santun. Hal ini dibuat landasan etika, lantaran dari Umar Tirta raharja bahwa, “Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia” (Tanyid, 2014).

4. Pengalaman

Handoko (2009) mengemukakan bahwa masih ada beberapa dimensi untuk menentukan seorang berpengalaman atau tidak menjadi berikut :

- 1) Lama Waktu atau Masa Kerja.
- 2) Keterampilan yang dimiliki
- 3) Penguasaan Terhadap pekerjaan

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa pengalaman merupakan saat yang dipakai seorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku sering menggunakan frekuensi dan jenis tugasnya. Pada biasanya perusahaan lebih cenderung untuk menentukan pengalaman, karena menggunakan pengalaman yang relatif panjang diperlukan mereka memiliki kemampuan lebih besar daripada tanpa pengalaman. Dengan pengalaman tersebut, maka perusahaan tidak perlu lagi

melakukan traning atau bila traning itu perlu dilaksanakan merupakan sekedar saja.

5. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umurseseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun (Cahyono, 1998).

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat bebaurnya semua komponen masyarakat baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi amupun status sosial sehingga dapat mempengaruhi sifat seseorang. Selain itu lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat berinteraksi antara manusia dengan manusia yang lain. Nurhayati dkk (2016), menyebutkan bahwa suatu lingkungan kerja dikatakan baik apabila dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, nyaman, sehat dan aman, jika lingkungan kerja kurang baik dapat menyebabkan tidak efesiennya suatu rancangan sistem kerja. Menurut Soemanto (2012) dalam Muslim (2017) lingkungan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar didalam rangka mewujudkan minat seseorang.

2. Peran Penyuluh

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan. 15 Penyuluh pertanian sebagai agen perubahan (*agent of change*) mempunyaiperanan

yang sangat penting dalam penguatan kelembagaan dan pembinaan pelaku utama dan pelaku usaha, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K), bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

3. Peran Kelompok Tani

Faktor penting dalam membentuk kelompok tani yang efektif adalah kelanjutan kepemimpinan ketua kelompok tani. Pemimpin tim dapat dikatakan sebagai penggerak utama untuk meningkatkan efisiensi tim karena memiliki peran strategi dalam mempengaruhi atau memobilisasi anggota tim dan mencapai tujuan anggota mereka. Ada empat indikator yang penting untuk mengamati kemajuan kemampuan kepemimpinan pemimpin, yaitu dilihat dari segi: kekuatan, keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi, dan menjadi partner yang mempengaruhi (Yunasaf, 2015).

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

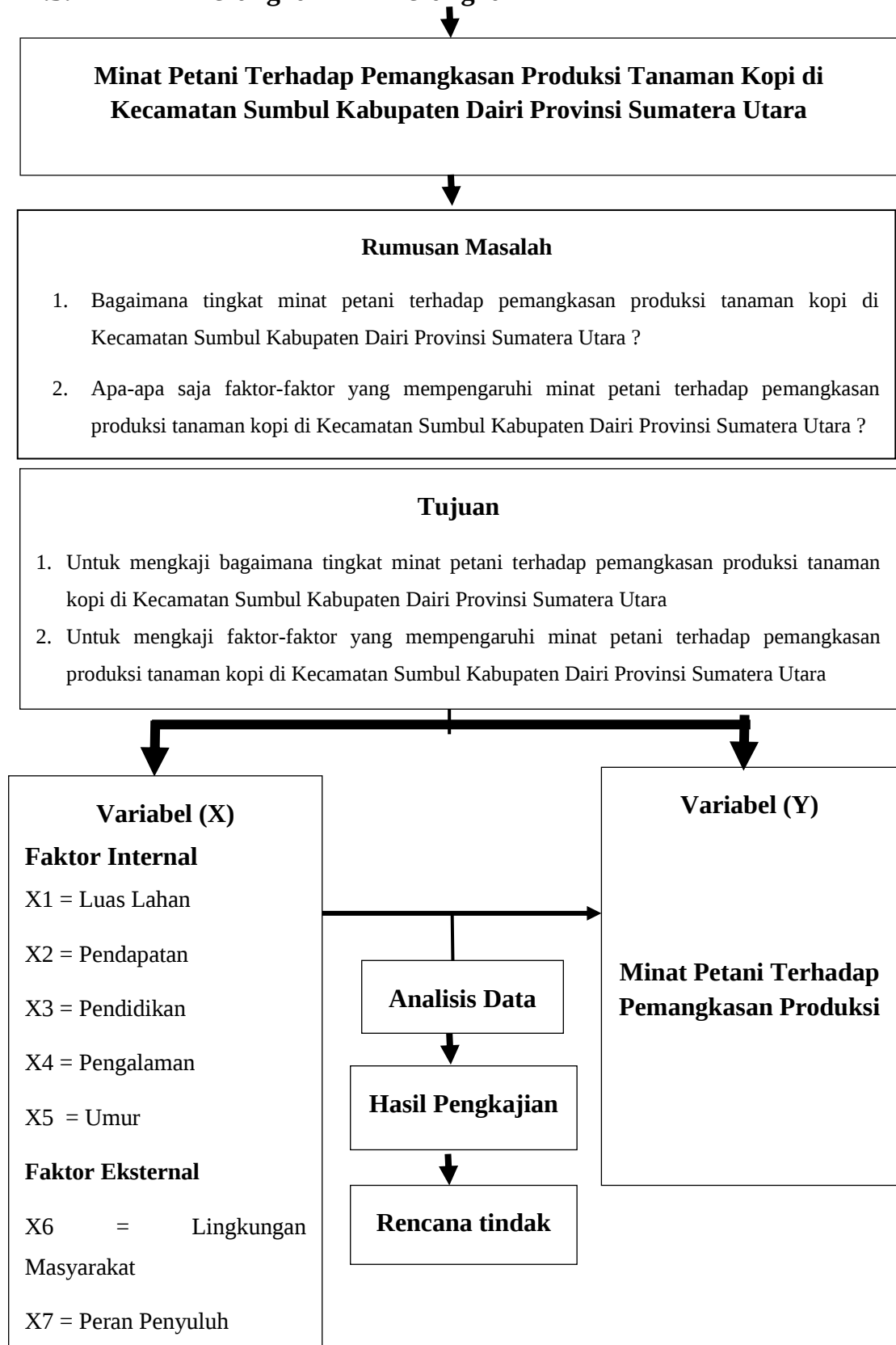
No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1	Minat petani dalam pengembangan kawasan rumah Pangan lestari (KRPL) sistem Vertikultur di kecamatan cilaku kabupaten cianjur provinsi jawa barat (Setiawan, I., dkk, 2020)	- Lama pendidikan - Luas lahan pekarangan	Minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur secara umum berada pada kategori sedang yaitu 32 orang atau 51,61 %. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur yaitu lama pendidikan dan luas lahan pekarangan yang berpengaruh nyata terhadap minat petani dengan nilai signifikan lama pendidikan yaitu 0,047 dan luas lahan pekarangan yaitu 0,000. Strategi peningkatan minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur dengan kegiatan penyuluhan. Materi penyuluhan diambil berdasarkan Analisis Kendall's W yaitu pembuatan aquaponik sistem sumbu, dengan harapan kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan keterlibatan petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur.
2	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Bekerja di Luar Sektor Pertanian di Desa Besuki, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo (Aryanto, L.D. dan Sunaryanto, L.T., 2019)	- Usia - Luas penguasaan lahan - Jumlah anggota keluarga - Tingkat pendidikan - Pendapatan	Hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari 5 X yaitu : usia, luas penguasaan lahan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan diluar sektor pertanian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat petani bekerja diluar sektor pertanian. Secara persentase dimabil dari nilai R² menyatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 74,6% terhadap minat petani bekerja diluar sektor pertanian di Desa Besuki, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. Usia dan pendapatan diluar sektor pertanian merupakan variabel paling dominan dari kelima variabel yang lainnya.

Lanjut Tabel 1.

3	Analisis faktor- Faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani jagung di desa mardinding Kecamatan Mardinding, Kabupaten Karo. (Ginting, N.E. dan Sihombing, D., 2018)	- Pendapatan - Pengalaman - Modal	Hasil penelitian terbukti bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo, variabel pengalaman berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo, variabel modal berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo. Dan secara bersama-sama variabel pendapatan, pendidikan, pengalaman, dan modal berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berusahatani Padi Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karang Anyar (Ardiyono, Muhammad, Agustono, Arip Wijianto, 2016)	- Luas lahan, - engalaman, - Umur, - Pendidikan, - Bantuan - Pemerintah, - Harga Komoditi, - Harga Benih, - Harga Pupuk, - Ketersediaan air, - Pergiliran Tanaman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata biaya mengusahakan sebesar Rp4.457.348 per UT atau Rp 9.682.870 per Ha, Penerimaan sebesar Rp 12.749.167 per UT atau Rp 27.695.510 per Ha, Pendapatan sebesar Rp 8.291.819 per UT atau Rp 18.012.641 per Ha (2) Nilai efisiensi adalah 2,89 (3) Variabel yang berpengaruh nyata dengan nilai Odd Ratio yaitu: variabel harga komoditi, variabel harga benih, variabel harga pupuk dan variabel ketersediaan air. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu: variabel luas lahan, variabel pengalaman, variabel umur, variabel pendidikan, variabel bantuan pemerintah, dan variabel pergiliran tanam.
5	Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Terhadap Usaha Tani Padi Sawah Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat (Lisa	-Pendapatan, -Pendidikan, -Lingkungan Hidup -Lingkungan Masyarakat	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa petanipadi sawah telah mendapatkan pendapatan yang layak, nilai R/C adalah 2,11 ($R/C > 1$) dan hasil analisis uji Chi-square menunjukkan bahwa faktor pendapatan, lingkungan, keluarga dan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat petani, sedangkan faktor pendidikan tidak memiliki

	Oktaviani, Azhar Mustafa Usman, 2017)		pengaruh yang signifikan terhadap minat petani.
6	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa (Sitty Muawiyah Panurat. 2014)	- Luas lahan, - Pengalaman, - Pendapatan, - Bantuan, - Pendidikan, - Minat Tenaga Kerja	Hasil penelitian ini menunjukkan Faktor- faktor yang mempengaruhi minat petani adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan. Luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani. Sedangkan bantuan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat, sebaliknya pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap minat. Dengan nilai kontribusi Determinasi R ² faktor yang mempengaruhi adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan sebesar 72%.

2.3. Kerangka Pikir Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Pengkajian

2.4. Hipotesis

1. Diduga bahwa tingkat minat petani terhadap pemangkasan produksi tanaman kopi di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara masih rendah.
2. Diduga faktor luas lahan, pendapatan, pendidikan, pengalaman, Umur,
3. lingkungan masyarakat, peran penyuluh, dan peran kelompok tani mempengaruhi minat petani terhadap teknik pemangkasan produksi tanaman kopi di kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.